

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Audit laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi resiko informasi serta memperbaiki pengambilan keputusan.

Kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan adanya fraud yang terdapat pada laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan (Febriyanti dan Mertha, 2014).

Independensi merupakan kriteria utama seorang auditor dalam memberikan jasa audit. Independensi diartikan sebagai sikap tidak mudah dipengaruhi dan bergantung pada pihak lain, serta sikap mental yang bebas dari pengaruh. Mulyadi (2009), berpendapat bahwa independensi merupakan

kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dapat merumuskan serta menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif.

Runtuhnya perusahaan besar seperti perusahaan Enron di Amerika Serikat tahun 2001 silam dikaitkan dengan kurangnya independensi dari auditor. Karena pentingnya independensi auditor dalam suatu KAP terhadap klien dan adanya kejadian KAP Arthur Anderson, membuat dikeluarkannya kebijakan baru tentang peraturan pengauditan di Indonesia, yaitu peraturan menteri keuangan RI nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.

Menurut Febriyanti dan Mertha (2014), audit laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi resiko informasi serta memperbaiki pengambilan keputusan. Perbaikan kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Proses audit dilakukan untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang adil.

Pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan meminimalisasi kemungkinan terjalinnya hubungan yang dekat antara auditor dengan kliennya yang dapat menurunkan independensi auditor.

Febriyanti dan Mertha (2014), menyatakan bahwa auditor dapat kehilangan independensinya apabila terjalin hubungan yang nyaman dengan

klien karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap objektif mereka dalam memberikan opini audit. Sedangkan Januarti (2009), menyatakan lamanya masa perikatan audit akan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut mendukung suatu argumen bahwa semakin lama bertugas auditor akan memiliki pemahaman dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar.

Terdapat hubungan antara masa perikatan audit dengan kualitas audit dengan arah negatif, ini berarti apabila masa perikatan audit lama maka kualitas yang dihasilkan akan kurang baik karena hal tersebut dapat mengembangkan hubungan yang lebih nyaman antara auditor dengan kliennya menyebabkan auditor tidak melaksanakan audit sesuai dengan prosedur yang berlaku (Mayasari, 2013), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014), menunjukkan hasil bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya masa perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Auditor akan tetap mempertahankan kualitas audit yang dimilikinya, yaitu mempertahankan independensinya dengan tetap melaporkan apabila terdapat informasi yang menyesatkan dari kliennya.

Sejalan dengan hubungan antara masa perikatan audit dan kualitas audit, penelitian tentang pengaruh antara rotasi KAP dengan kualitas audit juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang mendukung adanya rotasi KAP berpendapat bahwa peraturan ini akan mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang antara klien dan auditor

yang dapat menurunkan independensi (Trinandari, 2013). Sedangkan Hartadi (2012), menemukan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada periode setelah diberlakukannya peraturan yang mewajibkan rotasi KAP. Hasil penelitian Febriyanti dan Mertha (2014), juga menunjukkan hasil yang sama bahwa adanya kebijakan rotasi KAP yang akan membatasi hubungan jangka panjang antara auditor dengan auditee tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya masa perikatan yang terjadi diantara mereka.

Kualitas audit juga dikaitkan dengan ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP. Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan lebih menghasilkan audit yang lebih berkualitas (Fernando et al, 2010). Di sisi lain, semakin besar perusahaan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian yang dihasilkan oleh Febriyanti dan Mertha (2014), menunjukkan bahwa perusahaan besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk menciptakan audit yang berkualitas, selain itu auditee yang lebih besar karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*.

Daud (2012), berpendapat bahwa kantor akuntan publik akan berpengaruh positif pada kualitas audit. Dalam penelitiannya, Daud (2012) menyatakan apabila auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka terdapat probabilitas yang besar bahwa penghasilan auditor akan tergantung pada *fee audit* yang diberikan kliennya. Oleh karena itu kantor akuntan kecil cenderung tidak independen di dalam melakukan audit atas laporan keuangan kliennya, sebaliknya jika auditor berukuran besar maka ia cenderung lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014), juga menyatakan bahwa KAP Big 4 dan KAP non Big 4 memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP Big 4 sama-sama memberikan kualitas audit yang baik, mereka tidak takut dalam mengungkapkan keadaan klien yang sesungguhnya terkait dengan kelangsungan hidupnya, sehingga baik KAP Big 4 dan KAP non Big 4 akan bersikap objektif terhadap opini yang diberikannya. Teori yang mampu menjelaskan hubungan antara manajer dan pemilik dalam kerangka hubungan keagenan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah teori agensi. Wibowo dan Rossieta (2009), menyatakan pihak ketiga yang independen merupakan pihak yang dapat menjadi mediator antara pemilik dengan agen dalam menyelesaikan permasalahan benturan kepentingan yang terjadi diantara keduanya.

Auditor dapat dilanda masalah ketika dihadapkan dengan kepentingan-kepentingan dalam hal keagenan auditor. Gravious (2007), menyatakan bahwa masalah keagenan auditor terjadi akibat adanya mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Manajemen menunjuk auditor untuk memberikan jasa audit untuk kepentingan prinsipal. Di sisi lain manajemenlah yang membayar dan menanggung jasa audit. Masalah kelembagaan dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya. Ketergantungan ini menyebabkan auditor mulai kehilangan independensinya dan berusaha mengakomodasi keinginan-keinginan manajemen dengan harapan perikatannya dengan klien tidak terputus. Hal demikian bertentangan dengan prinsip auditor selaku pihak ketiga yang dituntut untuk independen dalam menjalankan audit dan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan klien.

Ada satu fenomena dimana dari berbagai wacana, ternyata terbukti secara empiris bahwa kualitas audit ternyata lebih disebabkan oleh faktor fee audit. Sehebat apapun kemampuan teknis auditor akan sangat tergantung dari variabel eksternal lainnya yang mendasari pengambilan keputusan auditor dalam pemberian opini.

Hartadi (2012), menemukan bukti bahwa fee audit memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Kurniasih (2014), menemukan bukti pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas

akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini jelas menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme dimana konsesi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini jelas menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, dimana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor.

Semakin lama KAP melakukan perikatan audit dengan auditee yang sama, maka akan semakin besar fee yang diharapkan akan diterima pada masa mendatang. Kecemasan akan kehilangan sejumlah fee yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit going concern, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2014), menyatakan bahwa fee audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorarium jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen.

Dari latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian kembali dengan menambah variabel fee audit. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014), tentang pengaruh masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP pada kualitas audit. Alasan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kembali variabel masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, dan fee audit pada kualitas audit. Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah dengan

menambah variabel fee audit dan tahun pengambilan sampel, dimana penelitian yang sekarang mengambil sampel dari periode tahun 2011-2013.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, sehingga mengambil judul : **PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, UKURAN KAP, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013)**, karena terdapat sejumlah perbedaan hasil dari variabel-variabel dalam penelitian-penelitian tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh masa perikatan audit terhadap kualitas audit ?
2. Bagaimana pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit ?
5. Bagaimana pengaruh fee audit terhadap kualitas audit ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :



1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, fee audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman dan pengembangan penelitian mengenai pengaruh masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, dan fee audit pada kualitas audit.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

## E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian teori keagenan, kualitas audit, masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP dan fee audit. Pembahasan berikutnya adalah, kerangka pemikiran, tinjauan penelitian terdahulu, dan penentuan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Disini dikemukakan tentang objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

#### BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berisikan simpulan atas permasalahan yang dibahas berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian yang disertai saran-saran sebagai masukan demi kelanjutan dan perkembangan penelitian selanjutnya.